



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



**AN ANALYSIS OF SUBTITLING STRATEGIES AND
TRANSLATION ACCURACY OF TABOO
LANGUAGE IN *HELL'S KITCHEN* SEASON 24**

BACHELOR'S THESIS

Submitted as One of the Requirements to Obtain a Bachelor's Degree
in Applied Linguistics (S.Tr.Li)

Siti Husna Raihana

2208411011

**ENGLISH FOR BUSINESS AND PROFESSIONAL
COMMUNICATION STUDY PROGRAM
BUSINESS ADMINISTRATION DEPARTMENT
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA**

2026



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

PRONOUNCEMENT

PRONOUNCEMENT

I, the undersigned:

Student Name : Siti Husna Raihana

Student ID : 2208411011

Study Program : **English for Business and Professional Communication (BISPRO)**

Thesis Title : **AN ANALYSIS OF SUBTITLING STRATEGIES AND TRANSLATION ACCURACY OF TABOO LANGUAGE IN *HELL'S KITCHEN* SEASON 24**

Hereby declare that this thesis is my original work and is free from plagiarism or any form of imitation of others' works. All quotations and references from other sources have been appropriately cited following the applicable guidelines for academic writing.

If then this pronouncement proves false, I am willing to accept any academic punishment.

Depok, 15 July 2026

The declarant



Siti Husna Raihana

NIM. 2208411011



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LEGITIMATION

LEGITIMATION

The following thesis is proposed by:

Student Name : Siti Husna Raihana
Student ID : 2208411011
Study Program : English for Business and Professional Communication
(BISPRO)
Thesis Title : AN ANALYSIS OF SUBTITLING STRATEGIES AND
TRANSLATION ACCURACY OF TABOO LANGUAGE IN *HELL'S
KITCHEN* SEASON 24

It has been examined by the Board of Thesis Examiners on 15 June 2026 and decided
"PASSED"

Board of Thesis Examiners		Signature
Head of Examiner & Examiner 1	: Septina Indrayani, S.Pd., M.TESOL	
Examiner 2	: Prof. Dr. Dra. Ina Sukaesih, Dipl.TESOL., M.M., M.Hum.	
Examiner 3	: Eky Erlanda Edel, S.Pd., M.Pd.	

Under the supervision of Board of Thesis Supervisors

Board of Thesis Supervisors		Signature
Supervisor	: Septina Indrayani, S.Pd., M.TESOL	

Legalized by:

Head of Department
Business
Administration

Dr. Wahyudi Utomo, S.Sos., M.Si.
NIP-198007112015041001

Depok, 7 July 2026

Acknowledged by:

Head of Study Program
English for Business and Professional
Communication (BISPRO)

Farizka Humolungo, S.Pd., M.A.
NIP 199103022023212042



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

PREFACE

Praise and gratitude are addressed to Almighty God for His blessings, guidance, and mercy, which have enabled the researcher to complete this thesis entitled “An Analysis of Subtitling Strategies and Translation Accuracy of Taboo Language In *Hell’s Kitchen* Season 24” This thesis is to fulfill the requirement of obtaining a bachelor’s degree at the Department of Business Administration, study program D4 English for Business and Professional Communication of Politeknik Negeri Jakarta. The completion of this thesis would not have been possible without the support from many individuals. Therefore, the writer would like to express sincere gratitude to:

- 1) Miss Farizka Humolungo, M.A, as the Head of Department of English for Business and Professional Communication.
- 2) Miss Septina Indrayani, S.Pd., M. TESOL as the counselor who has provided time and thoughts to guide, support, during the preparation of this thesis.
- 3) All lecturers who have shared their knowledge and inspiration during the researcher’s academic journey.
- 4) The researcher’s family and friends for their endless love, prayers, and support.
- 5) Everyone who has contributed directly or indirectly to the completion of this thesis.

The researcher hopes that this thesis will be a useful contribution to the field of translation studies and may serve as a reference and source of inspiration for future researchers.

Depok, 10 Juni 2026
Siti Husna Raihana



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

CONSENT OF THESIS PUBLICATION FOR PUBLIC INTEREST

CONSENT OF THESIS PUBLICATION FOR PUBLIC INTEREST

I, the undersigned:

Student Name : Siti Husna Raihana
Student ID : 2208411011
Study Program : English for Business and Professional Communication
(BISPRO)
Department : Business Administration
Manuscript : Thesis (Skripsi)

In the pursuit of knowledge advancement, I hereby consent to entrust and grant to Politeknik Negeri Jakarta Non-exclusive Royalty-free Right for my thesis entitled:

AN ANALYSIS OF SUBTITLING STRATEGIES AND TRANSLATION ACCURACY OF TABOO LANGUAGE IN *HELL'S KITCHEN SEASON 24*

along with any related materials (if necessary). With this Non-exclusive Royalty-free Right, Politeknik Negeri Jakarta reserves the right to store, transfer, disseminate, manage in the form of a database, maintain, and publish my thesis while continuing to acknowledge my name as the author/creator and copyright holder.

In witness whereof, I hereby make this statement truthfully.

Made in : Jakarta
On the date of : 15 July 2026

(Siti Husna Raihana)

Manuscript: thesis, non-seminar papers, practical work reports, internship reports, professional and specialized tasks.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

ABSTRACT

The study aims to identify the types of taboo language based on Battistella's (2005) framework, analyze the subtitling strategies based on Gottlieb's (1992) theory, and evaluate the translation accuracy using Nababan et al.'s (2012) Translation Quality Assessment (TQA) from English into Indonesian in the Netflix series *Hell's Kitchen* Season 24 (Episodes 2–4). A descriptive qualitative method was employed through content analysis and a Focus Group Discussion (FGD). A total of 139 data items containing taboo language were identified. Obscenity emerged as the most dominant type with 98 data items (70.50%), followed by vulgarity with 28 data items (20.14%), profanity with 12 data items (8.63%), and epithets with only 1 data item (0.72%). Of Gottlieb's ten subtitling strategies, the translator applied only three: paraphrase was the most frequently used, with 68 instances (48.92%), followed by deletion, with 60 instances (43.17%), and transfer, with 11 instances (7.91%). The average translation accuracy score was 1.98, placing it in the less accurate category. The majority of the data fell into the less accurate category with 114 instances (82.01%), followed by not accurate with 14 instances (10.7%), and accurate with 11 instances (7.91%). The dominance of paraphrase and deletion strategies, together with the overall less accurate score, indicates that while the basic meaning of the source text was generally maintained, the emotional intensity and offensive nuances of the taboo language were often reduced in translation. The chosen subtitling strategies prioritized cultural acceptability over preserving the emotional intensity of the source text. Consequently, the characterizations and authentic atmosphere that define this reality television program were weakened in the target language.

Keywords: taboo language, subtitle strategy, translation accuracy, *Hell's Kitchen*



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis bahasa tabu berdasarkan kerangka teori Battistella (2005), menganalisis strategi subtitle berdasarkan teori Gottlieb (1992), serta mengevaluasi akurasi terjemahan menggunakan instrumen *Translation Quality Assessment* (TQA) dari Nababan et al. (2012) dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam serial Netflix *Hell's Kitchen* Season 24 (Episode 2–4). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui analisis konten dan *Focus Group Discussion* (FGD). Sebanyak 139 data bahasa tabu berhasil diidentifikasi. Obscenity menjadi jenis yang paling dominan dengan 98 data (70,50%), diikuti vulgarity dengan 28 data (20,14%), profanity dengan 12 data (8,63%), dan epithets dengan 1 data (0,72%). Dari sepuluh strategi subtitle Gottlieb, penerjemah hanya menerapkan tiga strategi: paraphrase merupakan yang paling banyak digunakan dengan 68 data (48,92%), diikuti deletion dengan 60 data (43,17%), dan transfer dengan 11 data (7,91%). Rata-rata skor akurasi terjemahan adalah 1,98, yang termasuk dalam kategori kurang akurat. Sebagian besar data termasuk kategori kurang akurat dengan 114 data (82,01%), diikuti tidak akurat dengan 14 data (10,7%), dan akurat dengan 11 data (7,91%). Dominasi strategi paraphrase dan deletion, disertai skor akurasi yang kurang akurat, mengindikasikan bahwa meskipun makna dasar teks sumber umumnya berhasil dipertahankan, intensitas emosional dan nuansa ofensif dari ekspresi bahasa tabu kerap kali berkurang dalam terjemahan. Strategi subtitle yang dipilih lebih mengutamakan akseptabilitas budaya daripada pelestarian kekuatan emosional teks sumber. Akibatnya, penggambaran karakter dan suasana autentik yang menjadi ciri khas program *reality TV* ini mengalami penurunan dalam bahasa target.

Kata kunci: bahasa tabu, strategi subtitle, akurasi terjemahan, *Hell's Kitchen*



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

TABLE OF CONTENTS

PRONOUNCEMENT	i
LEGITIMATION.....	i
PREFACE	iii
CONSENT OF THESIS PUBLICATION FOR PUBLIC INTEREST	iv
ABSTRACT	v
LIST OF TABLES	ix
LIST OF FIGURES	ix
CHAPTER I INTRODUCTION.....	1
1.1 Background of the Study.....	1
1.2 Statement of the Problems.....	4
1.3 Objective of the Study.....	4
1.4 Limitation of the Study	5
1.4.2 Significance of the Study	5
CHAPTER II LITERATURE REVIEW.....	7
2.1 Taboo Language.....	7
2.1.1 Type of Taboo Language	7
2.2 Audiovisual Translation (AVT)	12
2.3 Subtitle	12
2.3.1 Subtitle Strategies.....	13
2.4 Translation Quality Assessment (TQA).....	23
2.4.1 Accuracy.....	23
2.5 Reality Television	24
2.6 Hell's Kitchen	25
2.7 Review of relevant studies	26
2.8 Theoretical Framework	28



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

CHAPTER III RESEARCH METHOD	30
3.1 Qualitative Research Design	30
3.2 Data and Data Source	30
3.2.1 Data	31
3.2.2 Data Source	31
3.3 Procedure of Collecting Data	32
3.3.1 Content Analysis	32
3.3.2 Focus Group Discussion (FGD).....	33
3.4 Sampling Technique.....	33
3.5 Data Validation	34
3.6 Procedures of Data Analysis	34
CHAPTER IV RESULTS AND DISCUSSIONS	38
4.1 Type of Taboo Language	38
4.1.1 Results of Type of Taboo Language	38
4.2 Subtitling Strategies	44
4.2.1 Results of Subtitle Strategies.....	44
4.3 Translation Quality (Accuracy).....	50
4.3.1 Results of Translation Quality (Accuracy).....	50
4.4 Discussion	57
CHAPTER V CONCLUSION	61
5.1 Conclusion.....	61
5.2 Suggestion	62
REFERENCES.....	64
CURRICULUM VITAE	70
APPENDICES	71



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LIST OF TABLES

Table 2.1 Type of Taboo Language: Epithet.....	7
Table 2.2 Type of Taboo Language: Profanity	8
Table 2.3 Type of Taboo Language: Vulgarity	9
Table 2.4 Type of Taboo Language: Obscenity	10
Table 2.5 Subtitle Strategy: Paraphrase	13
Table 2.6 Subtitle Strategy: Condensation	14
Table 2.7 Subtitle Strategy: Transfer	15
Table 2.8 Subtitle Strategy: Decimation	16
Table 2.9 Subtitle Strategy: Deletion	17
Table 2.10 Subtitle Strategy: Expansion	18
Table 2.11 Subtitle Strategy: Imitation	19
Table 2.12 Subtitle Strategy: Dislocation	20
Table 2.13 Subtitle Strategy: Transcription	21
Table 2.14 Subtitle Strategy: Resignation.....	22
Table 2.15 Accuracy Assessment.....	24
Table 3.1 Table of Inclusion & Exclusion Criteria of Data	32
Table 3.2 Domain Analysis of Taboo Language.....	35
Table 3.3 Taxonomic Analysis of Taboo Language	35
Table 3.4 Componential Analysis of Taboo Language.....	36
Table 4.1 Results of Type of Taboo Language	38
Table 4.2 Results of Subtitle Strategies	44
Table 4.3 Results of Translation Quality (Accuracy)	51
Table 4.4 Componential Analysis	58

LIST OF FIGURES

Figure 2. 1 Theoretical Framework.....	29
--	----



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

CHAPTER I INTRODUCTION

1.1 Background of the Study

People are usually expected to follow social norms to maintain politeness and avoid causing discomfort in communication. However, this expectation is often challenged in certain types of audiovisual media, particularly in reality television shows such as *Hell's Kitchen*. As a competitive cooking show hosted by Gordon Ramsay, *Hell's Kitchen* is widely known for its intense atmosphere and emotionally charged interactions. Under high-pressure conditions, participants frequently express strong emotions, which are often conveyed through swearing, insults, and other forms of taboo language. Ramsay himself is well known for his frequent use of strong language to express frustration and maintain discipline in the kitchen.

Taboo language refers to words or expressions that are socially restricted because they are considered offensive, inappropriate, or potentially harmful (Allan & Burridge, 2006). Although such language is generally associated with impoliteness, it continues to appear frequently in everyday communication and popular entertainment. Battistella (2005) categorizes taboo language into four types: epithets, profanity, vulgarity, and obscenity. In the context of *Hell's Kitchen*, taboo language serves important communicative functions, such as expressing anger, emphasizing urgency, and reflecting authentic spoken interaction.

In the reality TV show *Hell's Kitchen*, taboo language becomes one of the main characteristics of the program, not something that appears by accident. Hill (2007) states that the reality TV genre is basically defined by its appeal to authenticity, meaning that what is shown feels original, real, and unscripted. This authenticity is not only about style, but also becomes the main value that distinguishes reality TV from scripted programs in the audience's perception. In addition, Biressi & Nunn (2005) argue that reality programs gain cultural meaning by showing truth and the behavior of real people in real situations. In *Hell's Kitchen*, this authenticity is



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

mainly communicated through language. The taboo expressions used by Gordon Ramsay and the contestants are seen by audiences as honest emotional responses to the real pressure, conflict, and situations in the kitchen. Taboo language, therefore, serves as the primary marker of the program's authenticity.

This directly impacts the subtitling process. When the subtitles in Indonesian intentionally remove or soften the taboo language, it is not just the words that are lost, but also the authenticity that defines the program's characteristics. As a result, viewers who rely on subtitles get a toned-down version of *Hell's Kitchen*, where the emotional intensity feels flat. As a result, the original communicative character of the show is shifted and not fully conveyed to the audience.

As an audiovisual program distributed globally through streaming platforms such as Netflix, *Hell's Kitchen* relies on subtitles to reach non-English-speaking audiences. Due to its global distribution, subtitle accuracy becomes crucial to ensure that viewers can fully grasp both the emotional intensity and the original essence of the show. In this context, subtitling is defined by Gottlieb (1992) as a form of diasemiotic translation in which spoken dialogue is rendered into written text within audiovisual media. Similarly, Díaz-Cintas & Remael (2007) explains that subtitles are written representations of spoken discourse, typically displayed at the bottom of the screen. However, subtitling is not a straightforward process, as translators must adapt dialogue within constraints such as limited screen space and reading time.

These constraints become more complex when translating taboo language. In *Hell's Kitchen*, emotionally intense expressions are frequently adjusted in subtitles, as seen in the utterance "Get the fuck out of here!" which is translated as "Keluar dari sini." The omission of the taboo word "fuck" reduces the emotional intensity of the original utterance and translates sound more neutral. This creates a challenge for subtitlers: they must preserve the intended meaning and emotional force while ensuring readability and cultural acceptability. According to the Netflix Timed Text Style Guide (Netflix, 2025), when translating swearing and profanity, translators



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

should choose an equivalent expression with the same level of severity and intent, while avoiding literal translations that may produce a stronger or weaker effect than the original. To address such challenges, Gottlieb (1992) proposes ten subtitling strategies, including condensation, decimation, deletion, and transfer. These strategies provide different approaches to translating the source text into the target language. Therefore, analyzing how these strategies are applied is essential to understanding how taboo language is transferred across languages in audiovisual media.

Previous studies have examined the translation of taboo language in various contexts. Irwan et al. (2021) analyzed subtitling strategies in the movie *Get Hard*, while Triska Riana Dewi et al. (2022) focused on taboo expressions in the novel *Beautiful Bastard*. Puri et al. (2024) explored taboo functions in song lyrics, and Fitriansyah (2023) investigated translation techniques and quality in the movie *Gran Torino*. More recently, Mukminin et al. (2025) examined the “taboo-for-taboo” strategy in the film *Inang*. However, these studies mainly focus on scripted media such as films, novels, and songs, where language is carefully constructed.

Reality television is still rarely discussed in audiovisual translation studies, especially in relation to taboo language, which plays an important role in conveying authenticity in unscripted programs such as *Hell's Kitchen*. This gap is significant because subtitle-dependent audiences may receive a distorted representation of the program when taboo language is mistranslated or omitted. Therefore, this study focuses on the translation of taboo language in the subtitles of *Hell's Kitchen* Season 24, episodes 2–4. Using Battistella's (2005) classification, this study identifies the types of taboo language used in the show. It then analyzes the translation using Gottlieb (1992) subtitling strategies and evaluates the translation quality based on Nababan et al. (2012) accuracy criteria. This study aims to understand how translators handle taboo language in a non-scripted context and how their choices affect the accuracy of subtitles. Overall, *Hell's Kitchen* provides a relevant case to



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

examine the challenge of maintaining emotional authenticity while adhering to subtitling constraints in a different cultural context.

1.2 Statement of the Problems

Based on the background above, the problems to be examined in this study are as follows:

- a. What types of taboo expressions and the reasons behind their use are found in *Hell's Kitchen* Season 24 Episodes 2–4?
- b. How do the subtitling strategies employed in translating taboo language shape the Indonesian subtitles of the Netflix series *Hell's Kitchen* Season 24, Episodes 2–4?
- c. How accurate are the translations of taboo language in the Indonesian subtitles of *Hell's Kitchen* Season 24 Episodes 2–4, and how are they influenced by the subtitling strategies used?

1.3 Objective of the Study

The objectives of this study are:

- a. To identify and analyze the types of taboo language found and their use in the Indonesian subtitles of *Hell's Kitchen* Season 24 Episodes 2–4.
- b. To analyze how the subtitling strategies affect the meaning and force of taboo language in the English-to-Indonesian subtitle translation of Netflix Series: *Hell's Kitchen* Season 24 Episodes 2–4.
- c. To analyze the accuracy of taboo language translation in the Indonesian subtitles of *Hell's Kitchen* Season 24 Episodes 2–4 and examine how the subtitling strategies influence the translation accuracy.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1.4 Limitation of the Study

To maintain the focus and depth of the analysis, this study is limited to these following aspects:

- a. This study specifically analyzes taboo language based on Battistella's (2005) framework found in the dialogue of the Netflix series: *Hell's Kitchen* Season 24 specifically on episode 2, 3, and 4.
- b. The analysis of subtitling strategies is using Gottlieb's (1992) theory for translating the taboo language.
- c. The study assesses the accuracy of the translated taboo language with the framework of Nababan et al. (2012).
- d. The analyzed data are restricted to the official Indonesian subtitles available on Netflix and only include taboo language.

1.4.2 Significance of the Study

The findings of this study are expected to contribute both theoretically and practically:

1. Theoretically:

This study aims to contribute to translation studies, especially in the area of audiovisual translation (AVT), by providing a better understanding of how subtitling strategies are used to translate taboo language. It highlights the importance of choosing appropriate strategies when dealing with sensitive and complex expressions. Through this analysis, the study shows that existing translation theories are still relevant and useful in today's audiovisual media.

2. Practically:

This study offers useful insights for translators and subtitlers in choosing and applying effective strategies when dealing with taboo language. It shows that these expressions must be handled properly to follow platform rules while still keeping the original tone and meaning. In addition, this



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

study can serve as a practical reference for students who are interested in translation, subtitling, and the use of language in media.





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

CHAPTER V CONCLUSION

5.1 Conclusion

Based on the findings of this study on the translation of taboo language in the Indonesian subtitles of *Hell's Kitchen* Season 24 Episodes 2–4, it can be concluded that all four types of taboo language identified by Battistella such as obscenity, vulgarity, profanity, and epithet are found in the data. Obscenity is the most common type, as most taboo expressions come from the word “fuck” and its derivatives, which are used to express anger, frustration, and strong emotions in high-pressure situations. This shows that taboo language in *Hell's Kitchen* is not only used to express emotions, but is also part of how the show presents itself as a reality TV program that captures real and unscripted interactions.

In translating these expressions, only three out of ten subtitling strategies from Gottlieb's theory are used, such as paraphrase, deletion, and transfer. Paraphrase is used the most, followed by deletion, while transfer is used the least. The domination of paraphrase and deletion shows that the translator tends to soften or remove offensive elements to make the subtitles more suitable for Indonesian audiences. While these strategies keep the main meaning of the dialogue, it also reduces the emotional strength and offensive tone of the original expressions. The transfer strategy is better at keeping both the meaning and the emotional force of taboo expressions when a fitting equivalent in Indonesian exists. The other seven strategies were not found because the taboo expressions in this study did not require structural modifications. Instead, the translation mainly involved adjusting the level of offensiveness and cultural acceptability, making paraphrase, deletion, and transfer the most suitable strategies for the data.

In terms of translation quality, the results based on Nababan et al.'s (2012) TQA shows that most of the data is categorized as less accurate category. This means that while most translations still carry the basic meaning of the source text, the expressive meaning of the taboo expressions is often lost. The reduced anger,



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

frustration, and offensive tone in many translations means that Indonesian-speaking audiences do not fully receive the same emotional message as the original audiences.

Looking at the relationship between taboo types, subtitling strategies, and accuracy, it is clear that the strategies used directly affect translation quality. Paraphrase and deletion tend to produce less accurate results because they weaken or remove the emotional elements of taboo expressions. Transfer tends to produce more accurate results because it keeps both the literal and expressive meaning. This shows that the biggest challenge in translating taboo language is not just transferring the words, but also keeping the emotional and communicative effect of the original expressions.

In conclusion, this study shows that the translation of taboo language in *Hell's Kitchen* subtitles focuses more on making the content acceptable for Indonesian audiences than on fully preserving the emotional intensity of the original. As a result, while the subtitles fit Indonesian cultural norms better, some of the character portrayal, conflict, and sense of authenticity that make reality TV engaging are weakened in the translated version.

5.2 Suggestion

Based on the findings of this study, future researchers are encouraged to:

1. Examine other aspects of translation quality, such as acceptability and readability, to provide a more comprehensive understanding of subtitle translation.
2. Further studies may also investigate the translation of taboo language in different audiovisual media, such as films, television programs, or streaming platforms, to identify whether similar translation patterns occur in other contexts.
3. For translators and subtitlers, it is important to carefully select translation strategies when dealing with taboo expressions. While strategies such as



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

paraphrase and deletion may help meet cultural expectations and platform requirements, they should also consider preserving the meaning and emotional impact of the original dialogue.

4. In addition, this study may serve as a reference for students interested in audiovisual translation, particularly in the translation of taboo language and subtitle strategies, and may encourage further research using different data sources, theories, or analytical approaches.





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

REFERENCES

- Adillah, S. (2022). *An analysis of taboo words uttered by male and female characters in Bad Boys for Life movie: A gender study*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Allan, K., & Burridge, K. (2006). *Forbidden Words: Taboo and the Censoring of Language* (1st ed.). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511617881>
- Azhari, C. R., Ambalegin, A., & Arianto, T. (n.d.). *IMPOLITENESS UTTERANCES EXPRESSED BY GORDON RAMSAY IN "HELL'S KITCHEN" REALITY SHOW*.
- Battistella, E. L. (2005). *Bad Language: Are Some Words Better than Others?*
- Darma, I. N. A. (2014). *AN ANALYSIS OF SUBTITLING STRATEGIES IN THE MAGIC OF BELLE ISLE MOVIE*.
- Daulay, S. H., Dimas, & Alvindi. (2024). Analyzing of Taboo Language in The Script of "Uncut Gems" Film by Safdie & Bronstein. *JLE: Journal of Literate of English Education Study Program*, 5(2), 147–157.
<https://doi.org/10.47435/jle.v5i2.3142>
- Díaz-Cintas, J., & Remael, A. (2007). *Audiovisual translation: Subtitling*. St. Jerome Pub.
- Fitriansyah, F. (2023). An Analysis of Translation Techniques and Quality of Taboo Words in the Gran Torino Movie. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Studi Amerika*, 29(1), 13. <https://doi.org/10.20961/jbssa.v29i1.62489>



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- Fois, E. (2012). Audiovisual Translation: Theory and Practice. *Audiovisual Translation*, (4).
- Gottlieb, H. (1992). Subtitling—A new university discipline. In C. Dollerup & A. Loddegaard (Eds.), *Teaching Translation and Interpreting* (pp. 161–170). John Benjamins Publishing Company. <https://doi.org/10.1075/z.56.26got>
- Hasibuan, Z. (2025). A Study of Accuracy and Translation Technique in Narrative Text by Using Google Translate Application. *JETLEE : Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 5(1), 47–64. <https://doi.org/10.47766/jetlee.v5i1.4613>
- Hayon, E. B., Jedho, F., Zoba, Y., Kobun, M. Y. K., Zaun, B. M., & Sama, G. (2025). TRANSLATION STRATEGIES USED IN THE SUBTITLE OF PERUNDUNGAN FROM INDONESIA INTO ENGLISH. *Lantern: Journal of Language and Literature*, 11(2), 1–11. <https://doi.org/10.37478/lantern.v11i2.7128>
- Hill, A. (2007). *Reality TV: Audiences and popular factual television* (1. publ., reprint). Routledge.
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S. E. (2005). Three Approaches to Qualitative Content Analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9), 1277–1288. <https://doi.org/10.1177/1049732305276687>
- I Gusti Putu Ega Ananda Wigrha & Ida Ayu Made Puspani. (2022). The Analysis of Subtitling Strategies Used in Zootopia Movie. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 8(1), 73–78. <https://doi.org/10.55637/jr.8.1.4360.73-78>



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Irwan, Z., Saleh, N. J., & Pammu, A. (2021). Translation Strategy of Indonesian Subtitle for English Taboo Words in The Get Hard Movie: Gottlieb's Strategy. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 05(09), 547–551. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2021.5936>

Listyaningrum, R. A. (2020). *DEPARTMENT OF ENGLISH EDUCATION SCHOOL OF TEACHING TRAINING AND EDUCATION MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF SURAKARTA.*

Luke, J. Y. (2022). *Humor Translation Accuracy in Indonesian Subtitle of Kung-Fu School Movie.*

Mukminin, M. S., Muhhit, A. A., & Ahmed, A. (2025). Taboo for Taboo Strategy in Indonesian-English Translation of Taboo Words in Inang Movie Subtitles. *Inspiring: English Education Journal*, 8(1), 132–152. <https://doi.org/10.35905/inspiring.v8i1.13002>

Nababan, M., & Nuraeni, A. (2012). PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN KUALITAS TERJEMAHAN. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(1).

Netflix. (2025). *Indonesian Timed Text Style Guide.* <https://partnerhelp.netflixstudios.com/hc/en-us/articles/216009727-Indonesian-Timed-Text-Style-Guide>

Pradnyana, K. G. (2023). The Analysis of Taboo Language as a Form of Racial Discrimination on Blackkkklansman Film by Spike Lee. *International Journal of Language and Literature*, 6(3), 107–118. <https://doi.org/10.23887/ijll.v6i3.29254>



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Pramestya, I. G. A. A. S. D. A., Baharuddin, Putera, L. J., & Wardana, L. A. (2024).

AN ANALYSIS OF SUBTITLING STRATEGY ON NETFLIX DOCUMENTARY FILMS “OUR PLANET.” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01).

<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2553>

Puri, A. D., Yudanti, T. P., & Yogaswari, O. Z. (2024). The Function of Taboo Expressions in Nicki Minaj’s Song Lyrics. *Journal of Language and Literature*, 24(1), 144–152. <https://doi.org/10.24071/joll.v24i1.5955>

Putri, M. A. (2026). *Subtitling Strategies and Translation Accuracy of Directive Speech Acts in the Subtitle of the Animation Movie “Turning Red”* [Undergraduate thesis]. Universitas Jenderal Soedirman.

Quwayis At Taqi & Dian Wulandari. (2024). SUBTITLING STRATEGIES IN TAKEN MOVIE BASED ON GOTTLIEB’S THEORY. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 39–49. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v3i1.1467>

Rahmayanti, R., & Moetia, M. (2024). An Analysis of Taboo Language in “Harry Potter” Move By Jk Rowling. *Syntax Idea*, 6(8), 3408–3413. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i8.4285>

Rizka Nuraini & Dr. Frans Sayogie, M.Pd. (2024). Translation Accuracy of English Idiomatic Expression into Indonesian in Soul Film Subtitle by Disney+ Retail. *Linguistik Terjemahan Sastra (LINGTERSA)*, 5(1), 30–37. <https://doi.org/10.32734/lingtersa.v5i1.12317>



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- Setiawan, J., & Budiasningrum, R. S. (2024). *An Analysis of Subtitling Strategies in Inside Out Movie Based on Gottlieb's Theory*.
- Subrata, M. R., & Jumanto, J. (2023). Subtitling Strategies Used in Translating Cultural Words in The Subtitle of Disney Animation Movie: Coco. *Journal of Linguistics, Culture and Communication*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.61320/jolcc.v1i1.1-25>
- Sudiarta, I. K. N., Sulatra, I. K., & Utami, N. P. V. (2023). TYPES OF TABOO EXPRESSIONS AND TRANSLATION STRATEGIES IN THE PROJECT X MOVIE. *Apollo Project: Jurnal Ilmiah Program Studi Sastra Inggris*, 12(1), 27–36. <https://doi.org/10.34010/apollo.v12i1.7457>
- Sweney, M. (2009). *Gordon Ramsay criticised over “sheer intensity” of swearing on C4 show*.
- Triska Riana Dewi, N. P., Puspani, I. A. M., & Mulyawan, I. W. (2022). Translation Strategies of Taboo Words in Christina Lauren's “Beautiful Bastard” Novel From English Into Indonesian. *Udayana Journal of Social Sciences and Humanities (UJoSSH)*, 6(2), 69. <https://doi.org/10.24843/UJoSSH.2022.v06.i02.p06>
- Venuti, L. (1995). *The translator's invisibility: A history of translation*. Routledge.
- Wardhaugh, R. (2008). *An introduction to sociolinguistics* (5. ed., repr). Blackwell.
- Wigraha, I. G. P. E. A., & Puspani, I. A. M. (2022). The Analysis of Subtitling Strategies Used in Zootopia Movie. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 8(1), 73–78. <https://doi.org/10.55637/jr.8.1.4360.73-78>



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Zahra, R., & Sujana, S. (2022). Subtitling Strategies of Taboo Words in “Sex Education TV Series Season 2.” *JEdu: Journal of English Education*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.30998/jedu.v2i1.6392>





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

CURRICULUM VITAE



Siti Husna Raihana is a student of the English for Business and Professional Communication program at Politeknik Negeri Jakarta. Throughout her academic journey, she has actively participated in various professional and organizational activities that have helped her develop communication, teamwork, and problem-solving skills. During her studies, Husna completed internships at Republika and Netral News, where she worked in the journalism field as a translator and writer.

Her responsibilities included translating news articles, adapting content for publication, and ensuring the accuracy and readability of translated texts. These experiences strengthened her skills in translation, writing, and media communication.

In addition to her internship experience, Husna has been actively involved in the International Buddies program, where she assisted international students in adapting to academic and social life in Indonesia. Through this role, she supported cross-cultural communication, coordinated activities, and helped students with various administrative and practical matters.

Through her academic, professional, and organizational experiences, Husna has developed into a responsible, detail-oriented, and collaborative individual with a strong passion for communication and intercultural engagement.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

APPENDICES

No Data	Type of Taboo Language	Source Language	Target Language	Subtitle Strategy	Translation Accuracy
E2-01	Vulgarity	Good shit, Jada	Bagus, Jada.	Deletion	2 Less Accurate
E2-02	Obscenity	Fuck.	Sial.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-03	Obscenity	Hey, how the fuck are you burning flatbread already?	Bagaimana bisa hanguskan roti pipih?	Deletion	2 Less Accurate
E2-04	Obscenity	What the fuck are you doing?	Apa yang kau lakukan?	Deletion	2 Less Accurate
E2-05	Obscenity	I am feeling on cloud fucking nine.	Aku merasa sangat bahagia	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-06	Obscenity	See how fucking hard that is.	Lihat betapa keras itu.	Deletion	2 Less Accurate
E2-07	Profanity	Fucking hell.	Astaga.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-08	Obscenity	I've got fucking raw bread, overcooked scallops.	Ada roti mentah, simping terlalu matang.	Deletion	2 Less Accurate



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

E2-09	Vulgarity	Get your shit together a little bit, yes?	Fokuslah sedikit, ya?	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-10	Vulgarity	Take your shit back.	Bawa ini kembali.	Deletion	2 Less Accurate
E2-11	Obscenity	Fuck me, dude.	Sial.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-12	Obscenity	We're handpickin g peas out of a fucking risotto?	Kau memunguti ercisnya satu per satu dari risotto?	Deletion	2 Less Accurate
E2-13	Obscenity	She's staring, watching everything you're fucking doing.	Dia amati semua tindakan kalian.	Deletion	2 Less Accurate
E2-14	Epithets	We're looking like a bunch of fucking idiots.	Kita tampak seperti sekelompok orang bodoh.	Transfer	2 Less Accurate
E2-15	Obscenity	Don't fucking do that again.	Jangan ulangi itu.	Deletion	2 Less Accurate
E2-16	Vulgarity	You get your shit together.	Benahi dirimu.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-17	Obscenity	Fuck me.	Sial.	Paraphrase	2 Less Accurate



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

E2-18	Obscenity	I don't give a fuck about the station.	Aku tak peduli posnya.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-19	Profanity	Oh, my fucking good God.	Ya, Tuhan.	Deletion	2 Less Accurate
E2-20	Obscenity	Fuck off in the cold room.	Pergilah ke ruangan dingin.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-21	Vulgarity	Get your shit together, young lady.	Kendalikan dirimu, Nona.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-22	Obscenity	Cause you fucking burned so many.	Karena kau menghanguskan banyak sekali.	Deletion	2 Less Accurate
E2-23	Obscenity	I can't just magic fucking cheese here.	Aku tak bisa menciptakan keju di sini.	Paraphrase	1 Not Accurate
E2-24	Obscenity	We fucked so many flatbreads, we got no more cheese left.	Kita merusak banyak roti pipih, sampai kejunya habis.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-25	Obscenity	Something we can't fuck up.	Sesuatu yang tak bisa salah.	Paraphrase	1 Not Accurate
E2-26	Vulgarity	Let me have a minute to figure this shit out.	Beri aku waktu untuk memikirkan ini.	Deletion	2 Less Accurate



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

E2-27	Profanity	Holy fuck.	Astaga.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-28	Obscenity	Confused as fuck	Sangat bingung	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-29	Profanity	Fucking hell.	Astaga.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-30	Obscenity	Fuck off, Marino	Enyahlah, Marino.	Transfer	Accurate
E2-31	Vulgarity	Oh shit.	Sial.	Transfer	Accurate
E2-32	Vulgarity	I've got that cooked to fuck, crispy.	Yang ini terlalu matang, renyah.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-33	Vulgarity	I got that shit there.	Ada yang mentah.	Paraphrase	1 Not Accurate
E2-34	Obscenity	I just...I Fucking	Aku sungguh...	Deletion	2 Less Accurate
E2-35	Obscenity	I have no fucking idea what you girls are up to.	Aku sungguh tidak tahu apa yang kalian lakukan.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-36	Obscenity	Get the fuck out of here.	Keluar dari sini.	Deletion	2 Less Accurate
E2-37	Obscenity	No fucking way, dude.	Yang benar saja, bung.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-38	Obscenity	That was fucking terrible.	Itu sangat buruk.	Paraphrase	2 Less Accurate



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

E2-39	Vulgarity	It feels like shit to get kicked out of the kitchen and especially that it was my station that was fucking up the most.	Rasanya menyebalkan diusir dari dapur dan terutama karena posku yang paling banyak salah.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-40	Obscenity	It feels like shit to get kicked out of the kitchen and especially that it was my station that was fucking up the most.	Rasanya menyebalkan diusir dari dapur dan terutama karena posku yang paling banyak salah.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-41	Obscenity	Fuck me.	Astaga.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-42	Vulgarity	You're just throwing shit out.	Kalian membuang makanan	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-43	Obscenity	Is that fucking clear?	Apakah jelas?	Deletion	2 Less Accurate
E2-44	Obscenity	What the fuck?	Apa-apaan ini?	Paraphrase	3 Accurate
E2-45	Vulgarity	Honestly, the communication kind of went to shit.	Sejujurnya, komunikasinya menjadi kacau.	Paraphrase	2 Less Accurate



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

E2-46	Profanity	Damn, we were on the fucking two salmon, two lamb ticket for 40 minutes.	Kita mengerjakan tiket dua salmon, dua domba selama 40 menit.	Deletion	2 Less Accurate
E2-47	Obscenity	Damn, we were on the fucking two salmon, two lamb ticket for 40 minutes.	Kita mengerjakan tiket dua salmon, dua domba selama 40 menit.	Deletion	2 Less Accurate
E2-48	Obscenity	We all know who fucked up.	Semua tahu siapa yang salah.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-49	Obscenity	We all got fucking frazzled and frustrated, mad.	Kita lelah, frustrasi, marah, karena...	Deletion	2 Less Accurate
E2-50	Obscenity	I fucked up risotto.	Aku membuat salah pada risotto.	Paraphrase	1 Not Accurate
E2-51	Obscenity	I mean dude, don't get me wrong, you fucked up enough pizzas to where we had to eighty-six	Maksudku, jangan salah paham, kau merusak cukup banyak piza sampai harus ganti menu.	Paraphrase	2 Less Accurate



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

		them.			
E2-52	Obscenity	I'm not gonna lie, i fucked up.	Jujur, aku memang salah.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-53	Obscenity	But i think the mood fucked up with so many fuck-ups in the beginning.	Tapi kurasa suasananya kacau dengan banyak kekacauan di awal.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-54	Obscenity	Why am i being used as a scapegoat for his fuck-ups?	Kenapa aku dijadikan kambing hitam atas kesalahannya?	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-55	Obscenity	He fucked up scallops that are Chef Ramsay's fucking signature dish.	Dia merusak simping yang merupakan hidangan khas Chef Ramsay.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-56	Obscenity	He fucked up scallops that are Chef Ramsay's fucking signature dish.	Dia merusak simping yang merupakan hidangan khas Chef Ramsay.	Deletion	2 Less Accurate
E2-57	Profanity	And I was like, Holy fuck	Aku berpikir, Astaga.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-58	Vulgarity	Right, so we figured the shit	Benar, jadi, kita memecahkan	Paraphrase	2 Less Accurate



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

		out, but the shit still kept coming.	masalah, tapi masalah terus berdatangan.		
E2-59	Vulgarity	We need to figure this shit out.	Kami harus memikirkan ini.	Deletion	2 Less Accurate
E2-60	Obscenity	I definitely fucked up.	Aku jelas membuat salah.	Paraphrase	1 Not Accurate
E2-61	Vulgarity	You spent half the night chasing your ass in and out of that fucking oven.	Kau habiskan separuh malam berlarian keluar masuk oven itu.	Deletion	2 Less Accurate
E2-62	Obscenity	You spent half the night chasing your ass in and out of that fucking oven.	Kau habiskan separuh malam berlarian keluar masuk oven itu.	Deletion	2 Less Accurate
E2-63	Vulgarity	People that are twice my age still don't own up to their shit.	Orang yang dua kali usiaku masih tak akui kesalahannya.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-64	Obscenity	Fuck off	Enyahlah	Transfer	3 Accurate
E2-65	Obscenity	I know, that was fucking	Aku tahu, itu sangat menegangkan.	Paraphrase	2 Less Accurate



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

		intense.			
E2-66	Vulgarity	But i know that i have to bounce back and get my shit together, or i will be sent home.	Tapi aku tahu aku harus bangkit dan memperbaiki diri, atau aku akan dipulangkan.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-67	Obscenity	I'll own up to my fuck-ups.	Aku akan mengakui kesalahanku.	Paraphrase	2 Less Accurate
E2-68	Vulgarity	Yep, let's do this shit.	Ya, mari kita lakukan ini.	Deletion	2 Less Accurate
E2-69	Obscenity	Oh, fuck that.	Persetan dengan itu.	Transfer	3 Accurate
E3-70	Profanity	I know we got kicked out of dinner service last night, but goddamn, you didn't have to call the police on us.	Aku tahu kami diusir dari layanan kemarin, tapi tak perlu melaporkan kami ke polisi.	Deletion	2 Less Accurate
E3-71	Obscenity	Everybody shut the fuck up.	semuanya diam.	Deletion	2 Less Accurate
E3-72	Obscenity	You're poking a fucking bear.	Kau memprovokasi beruang.	Deletion	1 Not Accurate
E3-73	Obscenity	I have made so many	Aku sudah memasak banyak telur	Deletion	2 Less Accurate



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

		fucking eggs in my life,	dalam hidupku.		
E3-74	Profanity	Jesus.	Astaga.	Paraphrase	2 Less Accurate
E3-75	Obscenity	Fuck me.	Sial.	Paraphrase	2 Less Accurate
E3-76	Obscenity	It's the same fucking table.	Ini meja yang sama.	Deletion	2 Less Accurate
E3-77	Obscenity	I mean, it's really, really hard to fuck that up.	Maksudku, sangat sulit untuk mengacaukannya.	Paraphrase	2 Less Accurate
E3-78	Profanity	Fucking hell, Cara.	Astaga, Cara.	Paraphrase	2 Less Accurate
E3-79	Obscenity	Fucking shit.	Sial.	Paraphrase	2 Less Accurate
E3-80	Obscenity	Hey, you'll get fucking arrested in a minute.	Hei, kau akan ditangkap sebentar lagi.	Deletion	2 Less Accurate
E3-81	Obscenity	If you see me fucking up, you let me know.	Jika kau melihatku mengacau, beri tahu aku.	Paraphrase	2 Less Accurate
E3-82	Obscenity	You got to fucking move.	Kau harus bergegas.	Deletion	2 Less Accurate
E3-83	Obscenity	Ow! Fuck	Sial, Bung.	Paraphrase	2



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

		me, dude.			Less Accurate
E3-84	Obscenity	Bradley, we're working around hot shit.	Bradley, kita bekerja dengan barang panas.	Deletion	3 Accurate
E3-85	Obscenity	Grow the fuck up.	Dewasalah.	Deletion	2 Less Accurate
E3-86	Vulgarity	If Elaina can't get this shit back on track...	Jika Elaina tak bisa memulihkan dirinya...	Deletion	2 Less Accurate
E3-87	Obscenity	Start the fucking table again.	Ulangi pesanan ini.	Deletion	2 Less Accurate
E3-88	Obscenity	It's fucking annoying because I was waiting on you	Ini menyebalkan karena aku menunggumu	Deletion	2 Less Accurate
E3-89	Obscenity	but there's fuck-all funny going on.	tapi ada keseriusan di sini.	Paraphrase	1 Not Accurate
E3-90	Obscenity	Respectfully, everybody just shut the fuck up.	Hei, dengan hormat, kalian diamlah.	Deletion	2 Less Accurate
E3-91	Obscenity	How can it still be fucking	Bagaimana bisa masih dingin dan	Deletion	2 Less Accurate



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

		ice-cold and raw in the middle?	mentah di tengah?		
E3-92	Obscenity	Fuck off, will you, yeah?	Enyahlah, ya?	Transfer	3 Accurate
E3-93	Obscenity	I'm trying to get the fucking timings right.	Aku berusaha menepatkan waktunya.	Deletion	2 Less Accurate
E3-94	Obscenity	A-fucking-gain.	Sial lagi.	Paraphrase	2 Less Accurate
E3-95	Obscenity	I'm fucking mad now.	Aku sangat marah sekarang.	Paraphrase	2 Less Accurate
E3-96	Vulgarity	Like, this shit's annoying.	Ini mengesalkan.	Deletion	2 Less Accurate
E3-97	Obscenity	The real question is, what the fuck happened?	Pertanyaan yang sebenarnya, apa yang terjadi?	Deletion	2 Less Accurate
E3-98	Obscenity	The fucking Wellies got us kicked out.	Wellington yang membuat kita diusir.	Deletion	2 Less Accurate
E3-99	Obscenity	What the fuck are you talking about, "fish"?	"Pos ikan" apa maksudmu?	Deletion	2 Less Accurate
E3-100	Obscenity	Oh, fuck that.	Persetan.	Transfer	3 Accurate



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

E3-101	Obscenity	Hey, this is not fucking productive .	Hei, ini tidak produktif.	Deletion	2 Less Accurate
E3-102	Obscenity	Stop fucking giggling.	Berhentilah cekikikan.	Deletion	2 Less Accurate
E3-103	Obscenity	At the end of the day, what got us kicked out were the Wellingtons being overcooked, on top of all the fucking other shit that happened.	Tapi pada akhirnya, yang membuat kita diusir adalah Wellington yang terlalu matang, di atas semua bencana yang terjadi.	Deletion	2 Less Accurate
E3-104	Vulgarity	At the end of the day, what got us kicked out were the Wellingtons being overcooked, on top of all the fucking other shit that happened.	Tapi pada akhirnya, yang membuat kita diusir adalah Wellington yang terlalu matang, di atas semua bencana yang terjadi.	Paraphrase	2 Less Accurate
E3-105	Obscenity	Fuck you, Alexandra.	Persetan kau, Alexandra.	Transfer	3 Accurate
E3-106	Obscenity	I am so fucking mad, the	Aku sangat marah. Pigmen rambutku	Deletion	1 Not Accurate



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

		fucking pigment from my hair is exuding out of all my other fucking pores.	keluar dari semua pori-poriku yang lain.		
E3-107	Obscenity	I am so fucking mad, the fucking pigment from my hair is exuding out of all my other fucking pores.	Aku sangat marah. Pigmen rambutku keluar dari semua pori-poriku yang lain.	Paraphrase	2 Less Accurate
E3-108	Obscenity	Now fuck off.	Sekarang, enyahlah.	Transfer	3 Accurate
E3-109	Obscenity	I do not want to see a fucking performance like that again.	Aku tak mau melihat performa seperti itu lagi.	Deletion	2 Less Accurate
E3-110	Obscenity	Do you want to talk to me about it, or do you want to talk shit?	Kau mau membicarakan nya denganku atau menggunjingkan ku?	Paraphrase	1 Not Accurate
E3-111	Obscenity	Babe, you're fucked-up. That's the end.	Sayang, kau tamat. Itu akhirnya.	Paraphrase	1 Not Accurate



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

E4-112	Obscenity	You're fucked-up.	Kau tamat.	Paraphrase	1 Not Accurate
E4-113	Obscenity	They all ganged up against me to fuck with me.	Mereka bersatu untuk jatuhkan aku.	Paraphrase	2 Less Accurate
E4-114	Obscenity	Alex is fucking crazy.	Alex memang gila.	Paraphrase	2 Less Accurate
E4-115	Vulgarity	I don't play mean-girl politics bullshit.	Aku tak main drama politik jahat.	Deletion	2 Less Accurate
E4-116	Vulgarity	She said some really nasty shit about me and tried to throw Cat under the bus.	Dia mengatakan hal buruk tentangku dan mencoba mengorbankan Cat.	Paraphrase	2 Less Accurate
E4-117	Vulgarity	If you want to be a professional, you don't do that shit.	Jika mau jadi profesional, jangan begitu.	Deletion	2 Less Accurate
E4-118	Vulgarity	do you want to talk shit?	mau menggunjingkanmu?	Paraphrase	1 Not Accurate
E4-119	Profanity	Holy shit, can it get any fresher than this?	Astaga, semua ini sudah pasti segar.	Paraphrase	2 Less Accurate



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

E4-120	Obscenity	I got a problem with people who bring down this fucking team.	Aku benci dengan orang yang menjatuhkan tim ini.	Deletion	2 Less Accurate
E4-121	Obscenity	What the fuck are we doing, y'all?	Apa yang akan kita lakukan?	Deletion	2 Less Accurate
E4-122	Obscenity	I don't have a problem with fucking nobody.	Aku tak benci siapa pun.	Deletion	2 Less Accurate
E4-123	Vulgarity	Oh, shit! Are you okay?	Sial! Kau baik-baik saja?	Transfer	3 Accurate
E4-124	Obscenity	I just want to fucking prove to Chef Ramsay that I can do this.	Aku hanya mau buktikan ke Chef Ramsay kalau aku bisa lakukan ini.	Deletion	2 Less Accurate
E4-125	Obscenity	How do i get this fucking thing off the grill? It's not coming off.	Bagaimana cara mengangkat ini dari panggangan? Tidak mau lepas.	Deletion	2 Less Accurate
E4-126	Obscenity	Let's fucking go!	Hebat sekali!	Paraphrase	1 Not Accurate
E4-	Obscenity	Ah, fuck,	Sial, ini sulit	Transfer	2



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

127		this is, like, a dead corner.	dibersihkan.		Less Accurate
E4-128	Profanity	Holy fuck	Astaga	Paraphrase	2 Less Accurate
E4-129	Profanity	Holy shit.	Astaga.	Paraphrase	2 Less Accurate
E4-130	Vulgarity	Antonio's scrubbing his ass off on the boat.	Antonio menyikat seluruh bagian kapal itu.	Deletion	2 Less Accurate
E4-131	Obscenity	I just fucking got here five minutes ago.	Aku baru lima menit di sini.	Deletion	2 Less Accurate
E4-132	Obscenity	So now we're fucked.	Ini masalah	Paraphrase	1 Not Accurate
E4-133	Vulgarity	Bradley's trying to save his own ass, but I ain't the motherfucking one.	Bradley berusaha menyelamatkan diri, tapi bukan aku yang salah.	Paraphrase	2 Less Accurate
E4-134	Obscenity	Bradley's trying to save his own ass, but i ain't the motherfucking one.	Bradley berusaha menyelamatkan diri, tapi bukan aku yang salah.	Paraphrase	2 Less Accurate



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

E4-135	Obscenity	You got me in a fucking jam.	Kau bisa membuatku dalam masalah.	Deletion	2 Less Accurate
E4-136	Obscenity	Respectfully, shut the fuck up	Dengan hormat, tutup mulut.	Deletion	2 Less Accurate
E4-137	Obscenity	i did not try to fuck him over, dude.	Aku bukan mau menjatuhkannya.	Paraphrase	2 Less Accurate
E4-138	Obscenity	Pink, crispy fucking salmon.	Salmon kripsi segar. Cepat.	Deletion	2 Less Accurate
E4-139	Obscenity	They're fucking hard.	Ini masih keras.	Deletion	2 Less Accurate

POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA